

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari suatu bahasa diperlukan kemampuan menguasai kata atau kosakata yang bertujuan untuk membentuk kalimat. Kalimat terdiri dari dua kata atau lebih yang kemudian dapat menjadi struktur kalimat. Salah satu jenis gabungan beberapa kata yang perlu dipahami dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah kalimat pada idiom. Idiom merupakan bagian dari peribahasa. Oleh karena itu, fungsi idiom sama dengan fungsi peribahasa. Menurut ¹Pateda (2010:231) peribahasa itu sering digunakan sebagai nasihat, sindiran (cacian halus), pujian, dan digunakan sebagai bahasa diplomasi atau penegasan. Idiom akan lebih berfungsi jika setiap idiom yang digunakan dalam berkomunikasi diketahui maksudnya. Idiom memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Idiom berfungsi sebagai nasihat akan memberikan jalan keluar untuk berperilaku dan berpikir positif. Contohnya adalah “sebelum ajal, berpantang mati” yang artinya jangan takut mati karena ajal ada di tangan Tuhan.
2. Idiom berfungsi sebagai sindiran jika seseorang ingin mengatai seseorang secara tidak langsung. Contohnya “Tong kosong nyaring bunyinya” yang artinya orang yang banyak berbicara biasanya tidak berilmu.
3. Idiom berfungsi untuk memberikan pujian untuk menyatakan pernyataan kagum mengenai sesuatu. Contohnya “Air tenang menghanyutkan” yang artinya orang yang pendiam biasanya memiliki banyak pengetahuan.
4. Idiom berfungsi sebagai diplomasi digunakan untuk mempertegas suatu pernyataan. Contohnya “Datang tampak muka, pergi tampak punggung” yang artinya datang dan pergi hendaklah dengan baik.

¹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal (edisi kedua)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 231.

5. Idiom berfungsi untuk memperindah bahasa agar terkesan baik dalam berkomunikasi. Contohnya dalam kalimat “Sikap kakak dan adik *bagai bumi dan langit*”, yang artinya dua hal yang berbeda.
6. Idiom berfungsi untuk merendahkan hati saat berkomunikasi. Contohnya “Bagai padi makin berisi makin merunduk” yang artinya jika memiliki suatu prestasi janganlah tinggi hati.

Idiom pada bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin jumlahnya sangat banyak, dan banyak diantaranya memang jarang muncul sehingga orang tidak tahu lagi artinya, contoh dalam bahasa Indonesia adalah “Mencoreng arang di kening” yang artinya adalah “beroleh malu karena perbuatan sendiri yang tidak terpuji” , contoh dalam bahasa Mandarin “暴虎冯河 *bào hǔ píng hé*” dalam bahasa Mandarin yang artinya adalah “terburu-buru nafsu”. Hal ini termasuk tidak mudah karena yang dilihat adalah arti keseluruhan kalimat bukan kata per kata, peribahasa mencerminkan makna pembicara yang tidak dapat diturunkan dengan menggabungkan indera literal dari setiap kata dalam setiap frasa sesuai dengan aturan bahasa semantik ²(Hufford, Heasley dan Smith 2007: 328). Unsur-unsur yang terdapat pada idiom berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K) dan pelengkap. Dalam idiom bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin memiliki persamaan dan perbedaan pada unsur tersebut.

Tabel 1.1 Struktur kalimat yang terdapat pada idiom Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin menurut Ramlan (1986) dan Li Dejin (2003):

No	Jenis	Bahasa Indonesia	Bahasa Mandarin
1	Struktur kalimat	Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Keterangan (K) dan Pelengkap (P).	主 (subjek), 谓 (predikat), 宾 (objek), 定 (atribut), 状 (keterangan), 补 (pelengkap).
2	Kelas kata	Kata benda, kata kerja,	名词 (kata benda),

² James R. Hufford, dkk., *Semantics A Coursebook Second Edition*, (New York: Cambridge University Press, 2007), hlm 328.

	kata sifat, kata bilangan, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, dan kata ganti.	动词 (kata kerja), 形容词 (kata sifat), 数词 (kata bilangan), 副词 (kata keterangan), 介词 (kata depan), 连词 (kata penghubung), 代词 (kata ganti).
--	--	--

Dari struktur atau unsur yang disajikan pada tabel di atas terdapat frasa, tetapi tidak semua kalimat yang terdiri dari unsur tersebut terdapat frasa. Contoh idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang dapat dibandingkan persamaan dan perbedaan struktur yaitu “lain di bibir lain di hati” dan “口是心非 *kǒu shì xīn fēi*” yang memiliki persamaan makna “lain dengan yang dikatakannya”. Ditinjau dari strukturnya, kedua idiom tersebut memiliki persamaan yaitu predikat dan tidak terdapat frasa pada strukturnya, sedangkan perbedaannya contoh bahasa Indonesia terdapat keterangan tempat, sedangkan contoh bahasa Mandarin terdapat subjek. Selain itu, menganalisis kalimat bahasa Indonesia adalah dengan analisis kategorial saja sedangkan cara menganalisis kalimat bahasa Mandarin biasanya menggunakan diagram penurunan, yaitu dari yang besar hingga kecil sampai kata, atau memperluas dari kata menjadi frasa kompleks. Hingga saat ini belum ada buku yang menjelaskan perbandingan idiom pada bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang dilihat dari unsur-unsurnya atau strukturnya dan hanya dilihat dari artinya saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “PERBANDINGAN IDIOM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN DITINJAU DARI STRUKTUR KALIMAT”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja persamaan struktur idiom yang terdapat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin?
2. Apa saja perbedaan struktur idiom yang terdapat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persamaan struktur idiom yang terdapat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan struktur idiom yang terdapat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis tentang perbandingan idiom bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.
- Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih untuk mengembangkan topik penelitian sejenis.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Djajasudarma (1993) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah cara kerja bersistem di dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif berdasarkan teori linguistik. Sedangkan penelitian komparatif (Charles, 1987), penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, lalu menganalisis data tersebut dan mencari hal-hal yang dapat diperbandingkan seperti persamaan dan perbedaan lalu membuat suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku dan kamus sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Mandarin yang memiliki persamaan makna dari “Kamus Peribahasa” karya Badudu J.S dan kamus 《成语大词典》.

Dalam menganalisis data penulis mendeskripsikan data yang ada dan selanjutnya dilakukan analisis komparatif mengenai unsur dan jenis-jenisnya dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Setelah itu, menarik kesimpulan dari semua data yang ada, agar diketahui unsur atau struktur yang terdapat pada idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

1.6 Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada masalah yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan unsur atau struktur yang terdapat pada idiom dari peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Mandarin. Peribahasa yang dipilih adalah peribahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki persamaan makna. Sampel yang diambil 25 peribahasa bahasa Indonesia dan 25 peribahasa bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu penelitian.